

# Pelatihan Pengolahan Sabut Kelapa Menjadi Jok Motor di Desa Kalapagenep Tasikmalaya

Abdul Wahid Arohman<sup>1</sup>, Muhamad Agus<sup>2</sup>, Dewi Auditiya Marizka<sup>3</sup>, Irma Agustiningsih Imdam<sup>4</sup>, Edwin Sahrial Solih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Politeknik STMI Jakarta

Jl. Letjen Suprpto No. 26, Cempaka Putih, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10510, Indonesia

E-mail: wahidar@stmi.ac.id

## *Abstract*

*This article is the result of a Community Service activity aimed at enhancing the creativity of the residents of Kalapagenep Village, Tasikmalaya, in managing coconut husk waste. The identified problem is that coconut husk waste is processed into cocopeat and cocofiber has not been widely utilized to create new products. To address this issue, we conducted training on processing coconut husk into cocopeat and coco fiber to produce high-value commodities. The results of the training activity are processing coconut fiber for motorbike seats with cocofiber seat filling. It is hoped that this training will provide positive benefits to the local community and become a new source of livelihood, helping to reduce unemployment.*

**Keywords:** *Coconut waste; coconut fiber; cocopeat; cocofiber; motorbike accessories*

## **Abstrak**

Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Kalapagenep Tasikmalaya dalam mengelola limbah sabut kelapa. Masalah yang diidentifikasi yakni limbah sabut kelapa yang telah diproses menjadi *cocopeat* dan *cocofiber* masih belum banyak dimanfaatkan menjadi produk baru. Untuk mengatasi masalah tersebut, Tim melakukan kegiatan pelatihan pengolahan sabut kelapa *cocopeat* dan *cocofiber* menjadi komoditas yang bernilai jual tinggi. Hasil dari kegiatan pelatihan pengolahan sabut kelapa jok motor dengan isian jok dari *cocofiber*. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang positif untuk masyarakat sekitar dan menjadi ladang mata pencaharian baru yang mampu mengurangi pengangguran.

**Kata kunci:** *Limbah kelapa; sabut kelapa; cocopiet; cocofiber; aksesoris sepeda motor*

## **Pendahuluan (Introduction)**

Tanaman kelapa adalah tanaman tropis yang dikenal luas oleh masyarakat karena penyebarannya hampir di seluruh wilayah nusantara. Pohon kelapa disebut sebagai pohon kehidupan (*tree of life*) karena semua bagiannya dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomis tinggi, mulai dari akar, batang, buah, daun, hingga serabutnya (Ariyanti & Mardiatmoko, 2020). Namun, pengolahan kelapa masih cenderung fokus pada daging buah sebagai produk utama,

This is an open access article under the CC-BY-NC license



sementara industri yang mengolah produk sampingan seperti air, serabut, dan tempurung kelapa masih dilakukan secara tradisional dan dalam skala kecil. Buah kelapa terdiri dari empat komponen utama: sabut kelapa sebanyak 35%, tempurung kelapa 12%, daging buah 28%, dan air kelapa 25% (Winoto et al., 2022). Serabut kelapa umumnya dijual sebagai bahan bakar untuk rumah makan atau untuk pembuatan batu bata dengan harga murah. Namun, jika serabut kelapa diolah dengan baik, harganya bisa menjadi lebih tinggi. Kondisi aktualnya hanya daging buah saja yang diolah, sedangkan serabut sering kali dibiarkan menumpuk dan kurang dimanfaatkan. Sampai saat ini, sabut kelapa terutama dimanfaatkan sebagai bahan bakar, pembuatan sapu, dan pengisi kursi. Namun belakangan diketahui bahwa sabut kelapa dapat diolah menjadi bahan serbaguna yang cocok untuk pembuatan alas kaki, tali-temali, dan berbagai bahan pendukung industri. Bahan baku untuk industri serat sabut kelapa berasal dari sabut kelapa, yang merupakan produk sampingan dari perdagangan buah kelapa untuk konsumsi rumah tangga dan industri pengolahan kopra atau minyak kelapa (As'ad et al., 2023). Bahan baku ini umumnya tersedia dalam jumlah besar di daerah yang menjadi pusat produksi buah kelapa. Kabupaten Tasikmalaya pesisir seperti region Cikalong dan Karangtawulan memiliki luas 5236 ha dan didominasi oleh tanaman perkebunan dengan komoditi utama kelapa, yakni seluas 61%(Winoto et al., 2022). Pada tahun 2020 di Tasikmalaya menurut (Hendrawan & Dharmawati, 2020), produksi buah kelapa menghasilkan 6,37 ton sabut kelapa tua setiap bulan.

Permasalahan penumpukan limbah sabut kelapa yang ada di Desa Kalapagenep Tasikmalaya ini diakibatkan sabut kelapa yang sudah diproduksi menjadi *cocopeat* dan *cocofiber* namun sangat murah dipasaran karna turunnya permintaan akibat pasca pandemi covid 19. Produk *cocofiber* digunakan sebagai bahan baku untuk industri matras, spring bed, jok mobil, karpet, dan tali (Adwimurti et al., 2022). Sementara itu, produk *cocopeat* dimanfaatkan sebagai media tanam pengganti tanah dan sebagai pupuk. Pemasaran produk-produk ini tidak hanya dilakukan secara lokal, tetapi juga diekspor ke luar negeri (Kuntardina et al., 2022). Pembuatan produk yang berbeda dari biasanya yang dilakukan oleh masyarakat menjadi barang yang “menjual” yakni dengan menciptakan produk berupa aksesoris sepeda motor yang sangat menjual (Wardana & Misdiyanto, 2019). Hal ini menyangkut dengan penentuan desain grafis, ilustrasi, segmen pasar yang nantinya akan mempengaruhi suatu produk dapat dipasarkan.

Sesuai dengan uraian kondisi yang ada di lapangan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Politeknik STMI Jakarta ingin meningkatkan nilai dari *cocofiber* yang sudah ada menjadi produk yang lebih dengan menjadikannya produk aksesoris kendaraan yang bernilai ekonomis. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, masyarakat di Desa Kalapagenep hanya bergantung kepada pengepul untuk memasarkan *cocopeat* dan *cocofiber*. Tujuan lainnya yakni memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengolah *cocopeat* dan *cocofiber*. Hasil akhir yang diinginkan adalah terbentuknya produk lebih lanjut tentang *cocofiber* yang mampu berdampak pada ekonomi masyarakat sekitar sehingga akan berdampak positif pada pengurangan pengangguran, pengurangan limbah kelapa, dan meningkatkan nilai ekonomis dari sabut kelapa.

### **Pendekatan Program (*Program Approach*)**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan mengurus izin dan melakukan peninjauan lapangan di daerah mitra pada September 2023. Proses kegiatan PKM ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 hari dengan melakukan observasi lapangan langsung di Desa Kalapagenep Tasikmalaya untuk melihat potensi dan kondisi yang ada disana. Sebagaimana yang dapat dilihat

pada Gambar 1 bahwa pada gudang pengolahan sabut kelapa mengalami penumpukan dan tidak diolah kembali oleh masyarakat. Observasi sangat penting guna mencapai kesuksesan program kerja.

Setelah mengadakan observasi, hal yang dilakukan berikutnya yakni menyusun jadwal pelatihan dan kebutuhan alat dan instrumen yang nantinya akan digunakan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Hal terakhir yang dipersiapkan yakni materi, panduan, dan perlengkapan yang nantinya akan digunakan selama proses pelatihan.



**Gambar 1** Kondisi Gudang Penyimpanan Pengolahan Sabut Kelapa.  
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

### **Pelaksanaan Program (*Program Implementation*)**

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan Tenaga Ahli, Peserta, dan penyelenggara kegiatan yang pada kondisi ini dari ditjen IKMA Kementerian Perindustrian RI. Pelaksanaan dilakukan di Desa Kalapagenep Tasikmalaya. Kegiatan yang berlangsung berupa kegiatan menggambar menggunakan *software* CAD dan pelatihan teknis cara mengolah *cocofiber* menjadi produk yang memiliki nilai jual.

#### ***Pelatihan Desain Produk***

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan dosen dari Politeknik STMI Jakarta sebagai Tenaga Ahli (dapat dilihat pada gambar 2) yang mengisi materi seputar desain dari suatu produk yang akan dibuat, bagaimana menentukan suatu produk yang nantinya akan dibuat dengan memperhatikan desain yang akan dijual di pasar.



**Gambar 2** Kegiatan Pelatihan Desain Produk.  
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

### ***Persiapan Alat dan Bahan***

Pelatihan teknis yang dilakukan langsung di Desa Kalapagenep Tasikmalaya dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan berupa *cocofiber*, mesin rol, latex, kulit jok, tulang jok, *nail gun* dan lem karet sebagaimana dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3** Alat dan Bahan Pelatihan Teknis: (a) sabut kelapa, (b) alat roll, (c) lateks, (d) kulit jok, (e) tulang jok, dan (f) Knail gun.

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

### ***Pembuatan Jok Motor***

Pada kegiatan pertama tenaga ahli melakukan koordinasi dan melakukan pengecekan tentang alat produksi yang digunakan dan bahan-bahan yang dipergunakan dalam proses pelatihan.

Berdasarkan Gambar 4 dilakukan pengecekan dan persiapan pada alat dan bahan yang akan digunakan, tenaga ahli dan peserta mulai menata cocofiber pada tempat yang telah disediakan.



**Gambar 4** Persiapan Pelatihan Teknis.

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Setelah dilakukan pengecekan dan persiapan pada alat dan bahan yang akan digunakan, tenaga ahli dan peserta mulai menata *cocofiber* pada tempat yang telah disediakan. Penyemprotan lateks pada *cocofiber* yang sebelumnya telah ditata bertujuan untuk sebagai lem atau menyambung serat-serat dari *cocofiber* agar nantinya mudah dibentuk sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5** Melakukan Penyemprotan Latex pada *Cocofiber*.

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Proses pengeringan dengan cara dijemur pada ruang terbuka dilakukan saat seluruh permukaan *cocofiber* terlapisi lateks. Penjemuran dilakukan di bawah sinar matahari dengan tujuan untuk pengeringan sebagaimana yang terlihat pada Gambar 6. Proses pengeringan dilakukan secara merata untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.



**Gambar 6** Proses Pengeringan.

Sumber: Dokumentasi Pribadi.

*Cocofiber* yang telah disemprot dengan lateks yang mengering berikutkan dilakukan proses rolling dengan menggunakan alat roll dengan tujuan supaya *cocofiber* yang nantinya akan dijadikan sebagai isian jok motor dapat menjadi lebih padat, seperti yang terlihat pada gambar 7.



**Gambar 7** Proses Roll untuk Pematatan Material.  
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Langkah berikutnya, setelah isian jok motor dari *cocofiber* sudah selesai dipadatkan akan dibuat menjadi jok motor. Pada kondisi ini, peserta melakukan pengisian pada tulangan jok yang sudah dipersiapkan sebelumnya, melakukan pengeleman pada isian jok dan membungkusnya menggunakan kulit jok yang ada dipasaran. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 8 bagaimana proses pembuatan jok motor dengan isian *cocofiber* yang sudah dibuat sebelumnya.



**Gambar 8** Proses Pembuatan Jok Motor.  
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Pada gambar 9, merupakan jok yang sudah selesai dibuat dengan isian dari *cocofiber* yang dapat dilihat pada bagian dalam jok motor.



**Gambar 9** Produk Jok Motor.  
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

### **Diskusi Reflektif Capaian Program (*Program Reflective Discussion*)**

Kegiatan pendampingan pembuatan jok motor dari sabut kelapa atau lebih tepatnya *cocofiber* di Desa Kalapagenep Tasikmalaya membawa beberapa perubahan positif. Penumpukan *cocofiber* yang ada digudang pengolahan sabut kelapa mulai bisa diproduksi menjadi bahan yang memiliki nilai jual tinggi. Masyarakat mulai memiliki pengetahuan dalam mengelola limbah sabut kelapa menjadi bahan yang bernilai ekonomis. Selain itu juga dapat berpotensi menjadi salah satu aksesoris kendaraan sebagai alternatif pilihan pada saat melakukan modifikasi pada jok motor. Potensi menjadi pekerjaan baru dan wirausahawan baru dapat tercetak pada usaha jok motor dengan isian dari *cocofiber* diharapkan mengurangi pengangguran yang ada di daerah tersebut.

### **Kesimpulan (*Conclusion and Program Impact*)**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini, Tim berhasil membantu masyarakat khususnya di Desa Kalapagenep Tasikmalaya dalam mengelola limbah sabut kelapa, *cocopeat*, dan *cocofiber* menjadi komoditas bernilai jual lebih. Pembuatan jok dari sabut kelapa dengan cara menyemprotkan cairan lateks secara menyeluruh pada *cocofiber* untuk merekatkan serat sehingga mudah dibentuk. Proses pengerolan pada lateks yang sudah disemprotkan cairan lateks dan dikeringkan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang pada pada isian jok motor. Melalui analisis yang ada, Tim mengamati bahwa perlu adanya produk lain seperti pembuatan jok mobil yang menggunakan bahan sama untuk produksinya. Adapun saran untuk pengembang selanjutnya, Tim menyarankan agar merangkul para pelaku usaha pembuatan komponen otomotif yang tergabung di PIKKO untuk mengembangkan usaha pembuatan jok dari *cocofiber* menjadi lebih lebar pasarnya.

### **Pernyataan Bebas Konflik Kepentingan (*Conflict of Interest Statement*)**

Penulis menyatakan bahwa naskah ini terbebas dari segala bentuk konflik kepentingan dan diproses sesuai ketentuan dan kebijakan jurnal yang berlaku untuk menghindari penyimpangan etika publikasi dalam berbagai bentuknya.

### **Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik STMI Jakarta dan ditjen IKMA Kementerian Perindustrian RI dan peserta PKM yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan harapannya mampu menumbuhkan semangat berwirausaha untuk peserta PKM.

## Daftar Pustaka (References)

- Adwimurti, Y., Sumarhadi, & Mulyatno, N. (2022). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Pemanfaatan Limbah Kelapa. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak, Dan Informasi (JAKPI)*, 2(1), 45–61.
- Ariyanti, M., & Mardiatmoko, G. (2020). *Produksi Tanaman Kelapa (Cocos nucifera L.)*. Badan Penerbit Fakultas Pertanian.
- As'ad, I., Rahmat Ashar, J., & Dewi, R. (2023). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Menjadi Produk Berdaya Saing Ekspor Pada Kelompok Tani Coccoherlang Bulukumba. *Communnity Development Journal*, 4, 9521–9525.
- Hendrawan, A., & Dharmawati, R. (2020). Pengolahan Sabut Kelapa Sebagai Pewarna Alam Menggunakan Teknik Marbling Pada Produk Busana. *E-Proceeding of Art & Design*, 7(2).
- Kuntardina, A., Septiana, W., & Putri, Q. W. (2022). PEMBUATAN COCOPEAT SEBAGAI MEDIA TANAM DALAM UPAYA PENINGKATAN NILAI SABUT KELAPA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Wardana, L. A., & Misdiyanto. (2019). Pkm Kelompok Industri Kreatif “Pengrajin Limbah Kayu” Untuk Memperkuat Ekonomi Lokal Di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Winoto, Y., Damayani, N. A., Husodo, T., & Siti Khadijah, U. L. (2022). Kajian Potensi Pariwisata Pantai di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(3), 227. <https://doi.org/10.30647/jip.v27i3.1547>